AUDIT JUDGMENT: PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME AUDITOR DAN LOCUS OF CONTROL

Desri Yanto[1)], Eka Jumarni Fithri[2)] Kurnia Widya Oktarini[3)] Fadiyah Lefi Anggraini[4)], M. Faishal Akbar Athaillah[5)], Adelia Rizky Utami[6)]
[1-6] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwjaya
Email : desri.yanto@polsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisme Auditor, dan Locus of Control terhadap kualitas Audit Judgment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa Skeptisme Auditor dan Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisme profesional dan semakin kuat internal locus of control seorang auditor, maka semakin baik pertimbangan audit yang dihasilkan. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment, yang mengindikasikan bahwa lamanya masa kerja tidak serta-merta menjamin ketepatan dalam pengambilan keputusan audit.
Kata Kunci: *Audit Judgment, Skeptisme, LOC, SmartPLS.*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine and analyze the effect of Auditor Experience, Auditor Skepticism, and Locus of Control on Audit Judgment quality. This study employs a quantitative approach. Data were collected through the distribution of questionnaires to auditor respondents working at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) Representative of South Sumatra. The data analysis technique employed was the Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3.0 software. Based on the hypothesis testing results, it was found that Auditor Skepticism and Locus of Control have a positive and significant effect on Audit Judgment. This indicates that the higher the level of professional skepticism and the stronger the internal locus of control of an auditor, the better the resulting audit judgment. Conversely, the results showed that Auditor Experience does not have a significant effect on Audit Judgment, indicating that the length of work tenure does not necessarily guarantee accuracy in audit decision-making.
Keywords*: Audit Judgment, Skepticism, LOC, SmartPLS.*

1. PENDAHULUAN

Audit judgment merupakan inti dari keseluruhan proses pemeriksaan, di mana auditor memikul tanggung jawab besar untuk mengambil keputusan strategis berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan (Rahim et al., 2023). Di sektor publik, kualitas keputusan ini tidak hanya menjadi indikator profesionalisme, tetapi juga pilar utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah. Pentingnya investigasi terhadap kualitas pertimbangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa keputusan yang diambil secara langsung memengaruhi efisiensi alokasi sumber daya negara.

Banyak kasus korupsi yang dapat ditindak oleh penegak hukum atas keahlian, sikap professional, skeptisme professional dan mampu mengendalikan diri sehingga dapat menyelesaikan kasus tindak korupsi di Indonesia. Kasus korupsi seperti Kasus OTT Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA): Tindak pidana korupsi penerimaan suap oleh Penyelenggara Negara di lingkungan DJKA terkait Pembangunan Jalur Kereta Api di Wilayah Sulawesi Selatan, Jawa Bagian Tengah, Jawa Bagian Barat, dan JawaSumatera T.A 2018-2022. OTT Basarnas: Pengadaan barang dan jasa di Basarnas tahun 2021-2023. OTT Bupati Sorong Yan Piet Mosso: Tindak pidana korupsi suap untuk mengondisikan

temuan pemeriksaan BPK di Kabupaten Sorong dan Jakarta. OTT Kejari Bondowoso: Pengadaan barang dan jasa di wilayah Kabupaten Bondowoso Tahun Anggaran 2019-2021. OTT Suap Jalan Kaltim: Suap dalam proyek pengadaan jalan di Wilayah Kalimantan Timur Tahun 2023 OTT Gubernur Maluku Utara Abdul Gani Kasuba: Tindak pidana korupsi menerima hadiah atau janji terkait proyek pengadaan barang dan jasa, pengurusan perijinan, dan pengisian jabatan perangkat daerah serta penerimaan lainnya di lingkungan pemerintah Provinsi Maluku Utara. Kasus ini dapat diseslesaikan atas kemapuan yang dimiliki auditor pemerintah.

Sebagai lembaga pemeriksa yang memiliki mandat konstitusional, BPK RI memegang peranan vital dalam menjaga akuntabilitas keuangan negara. Namun, tantangan yang dihadapi sangat besar mengingat tingginya angka kerugian negara akibat korupsi. Berdasarkan laporan Indonesia Corruption Watch (ICW), sepanjang tahun 2023 saja, kerugian negara akibat tindak pidana korupsi mencapai angka fantastis yakni Rp56 triliun (ICW, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan kualitas *audit judgment* auditor pemerintah sedang dipertaruhkan di tengah masifnya kebocoran anggaran.

Krisis integritas pada *audit judgment* semakin nyata melalui fenomena "jual beli" opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Salah satu kasus besar yang mencoreng institusi ini adalah kasus suap Bupati Meranti pada tahun 2023 terhadap oknum auditor BPK Perwakilan Riau untuk mengondisikan hasil pemeriksaan (KPK, 2023). Fenomena ini menegaskan urgensi penelitian ini dalam menganalisis independensi auditor, di mana tekanan eksternal dan kurangnya skeptisisme dapat mengkompromikan integritas auditor dan menurunkan kualitas *audit judgment*.

Dalam menghadapi situasi yang rentan terhadap suap, faktor psikologis seperti *locus of control* memegang peranan fundamental (Widiantari et al., 2022). Auditor dengan *locus of control* internal cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik karena mereka meyakini bahwa kualitas hasil kerja dan integritas berada di bawah kendali mereka sendiri, bukan ditentukan oleh "titipan" atasan atau iming-iming materi. Sebaliknya, auditor dengan persepsi kendali eksternal lebih mudah terdistorsi oleh faktor luar, sehingga investigasi mengenai faktor internal ini menjadi sangat krusial (Putri Anisa & Hendrawan, 2023)

Selain aspek kepribadian, keahlian auditor—termasuk kemampuan audit investigatif—menjadi fondasi esensial dalam menafsirkan bukti audit yang kompleks. Keahlian ini berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara karakteristik psikologis individu dengan sikap profesional mereka. Dalam kasus korupsi pengadaan BTS 4G Kominfo (2023) yang merugikan negara sebesar Rp8 triliun, keahlian auditor diuji untuk melihat melampaui dokumen formal guna menemukan kejanggalan yang tersembunyi (KPK, 2023).

Sinergi antara kompetensi dan kepribadian bermuara pada terbentuknya skeptisisme profesional. Skeptisisme ini bertindak sebagai mekanisme kontrol internal bagi auditor untuk tidak menerima asersi manajemen begitu saja (Sawitri et al., 2020). Lemahnya skeptisisme sering kali menjadi penyebab gagalnya auditor mendeteksi kerugian negara dalam tahap awal. Mempertahankan skeptisisme yang tinggi adalah kunci utama untuk menjaga kualitas *audit judgment*, terutama ketika auditor dihadapkan pada indikasi ketidakteraturan dalam laporan keuangan pemerintah. Tantangan nyata bagi skeptisisme muncul dalam bentuk tekanan ketaatan (*obedience pressure*). Kasus suap di Sorong tahun 2023 yang melibatkan oknum BPK menunjukkan bagaimana perintah untuk "mengamankan" temuan dapat menekan auditor untuk menyimpang dari standar profesional. Ketidakmampuan untuk menolak tekanan ketaatan yang tidak etis merupakan ancaman serius yang dapat meruntuhkan seluruh kredibilitas proses audit dan mencederai integritas lembaga BPK RI (KPK, 2023).

Terdapat hasil penelitian yang beragam terkait audit judgment. Penelitian terkait pengalaman auditor terhadap audit judgment memiliki pengaruh positif (Fajrin Noho et al., 2021; Kusumawaty & Hari, 2022; Rievaldy & Lestari, 2021; Sabilillah, Safitri, et al., 2024; Wati et al., 2021). Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment (Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Robi Nugraha et al., 2024).

Penelitian terkait pengaruh skeptisme auditor terhadap audit judgment menghasilkan

perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme auditor berpengaruh terhadap audit judgment (Holly et al., 2025; Nur et al., 2021; Sawitri et al., 2020; Setiadarma & Kurniawati, 2024). Hasil lain menunjukkan bahwa skeptisme auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment (Ayu, 2021; Wanda & Diana Latjandu, 2017).

Penelitian terkait locus of control auditor terhadap audit judgment memiliki pengaruh positif (Jaspin et al., 2021; Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Sawitri et al., 2020; Widiantari et al., 2022). Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap audit judgment (Azizah & Pratono, 2020; Cicilia & Sofian, 2022; Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Robi Nugraha et al., 2024; Sabilillah, Safitri, et al., 2024).

Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan pemahaman mengenai mekanisme di balik pengambilan keputusan audit dalam kondisi ketidakpastian. Fokus utama diletakkan pada bagaimana auditor mampu menyeimbangkan berbagai faktor penekan demi tetap menghasilkan pertimbangan audit yang berkualitas. Kemampuan auditor dalam membentuk penilaian yang akurat sangat bergantung pada interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal (Jaspin et al., 2021). Meskipun studi serupa pernah dilakukan, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan data kasus korupsi terkini (2023-2025) untuk menangkap dinamika profesi audit di tengah tuntutan publik yang semakin tinggi akan pembersihan institusi negara dari praktik koruptif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh *locus of control*, keahlian, skeptisisme profesional, dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi BPK RI dalam menyempurnakan sistem pengawasan internal. Dengan memperkuat integritas individu auditor, diharapkan akuntabilitas keuangan negara tetap terjaga demi menekan angka kerugian negara di masa depan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori Atribusi, yang pertama kali dikembangkan oleh (Heider, 1958) menjelaskan tentang bagaimana individu menginterpretasikan penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku, baik yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Individu cenderung mencari "penjelasan" mengapa sesuatu terjadi, dan penjelasan ini akan memengaruhi sikap serta perilaku mereka di masa depan. Teori atribusi membagi penyebab perilaku ke dalam dua kategori utama: 1. Atribusi Internal (Disposisional): Menganggap perilaku disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri individu, seperti sifat, karakter, kemampuan, keahlian, atau upaya (*effort*). 2 Atribusi Eksternal (Situasional): Menganggap perilaku disebabkan oleh faktor-faktor di luar kendali individu, seperti tekanan lingkungan, situasi kerja, keberuntungan, atau instruksi atasan.

Pengalaman Auditor dan Audit Judgment

Pengalaman kerja yang panjang memungkinkan auditor untuk mengembangkan memori yang lebih terorganisir dan kemampuan pengenalan pola (*pattern recognition*) yang lebih tajam dibandingkan auditor pemula. Hal ini membuat auditor berpengalaman mampu memilah informasi yang relevan secara efisien dan menggunakan intuisi profesional untuk mendeteksi anomali atau risiko material yang kompleks, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan objektif di tengah ketidakpastian.

Pandangan teoretis ini didukung oleh bukti empiris (Lathifah & Wijaya, 2022; Rievaldy & Lestari, 2021; Wati et al., 2021; Yowanda, Kristina, et al., 2019), yang secara konsisten menemukan bahwa jam terbang yang tinggi berkorelasi lurus dengan kualitas pertimbangan profesional. Akumulasi pengalaman dari berbagai penugasan memberikan auditor wawasan yang lebih luas untuk menangani masalah spesifik klien yang tidak selalu tertulis dalam pedoman standar. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2020; Galuh Pitaloka Rayi Pangesti & Agustina, 2022; Kusumawaty & Hari, 2022; Usman et al., 2022;) menemukan penglalaman

auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

H1: Pengalaman Auditor berpengaruh Positif terhadap kualitas *Audit Judgment* pada auditor BPK RI.

Skeptisisme Auditor dan Audit Judgment

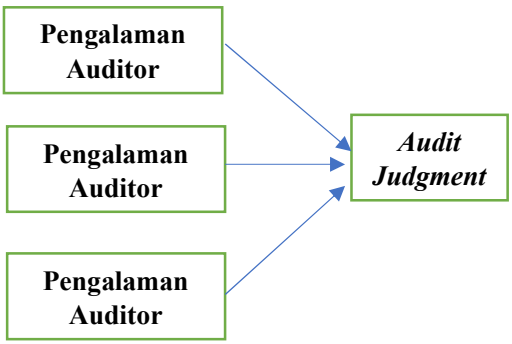
Skeptisisme profesional berfungsi sebagai mekanisme kontrol kognitif yang memaksa auditor untuk melakukan evaluasi kritis tanpa prasangka. Berdasarkan riset (Holly et al., 2025) skeptisisme bertindak sebagai filter yang mencegah terjadinya *confirmation bias*, di mana auditor cenderung hanya menerima bukti yang mendukung asersi manajemen. Dalam konteks audit BPK yang sarat akan kepentingan politik, skeptisisme menjadi semakin krusial. Setiadarma & Kurniawati, (2024) membuktikan bahwa tingginya sikap skeptis memungkinkan auditor untuk tidak terjebak dalam formalitas dokumen dan lebih fokus pada substansi ekonomi transaksi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat skeptisisme, maka semakin kecil peluang auditor untuk memberikan pertimbangan yang keliru terhadap bukti-bukti yang bersifat manipulatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2021; Sawitri et al., 2020) menemukan bahwa skeptime auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

H2: Skeptisisme Profesional berpengaruh Positif terhadap kualitas *Audit Judgment* pada auditor BPK RI.

Locus of Control (LoC) dan Audit Judgment

Secara teoretis, *Locus of Control* merupakan fondasi kepribadian yang menentukan bagaimana auditor memproses informasi dan bertanggung jawab atas keputusannya. Mengacu pada temuan Alzubier et al. (2023), auditor dengan kecenderungan *Internal LoC* menunjukkan persistensi yang lebih tinggi dalam menghadapi kompleksitas audit sektor publik yang dinamis. Hal ini dikarenakan individu internal mengatribusikan keberhasilan deteksi salah saji pada usaha prosedural mereka sendiri, bukan pada faktor keberuntungan. Sebaliknya, riset (Widiantari et al., 2022)menegaskan bahwa *External LoC* sering kali menjadi prediktor perilaku audit disfungsional karena auditor merasa tidak berdaya melawan sistem. Gabungan teori atribusi dan temuan ini mengarahkan pada argumen bahwa stabilitas emosional dan efikasi diri pada tipe internal akan menghasilkan pertimbangan yang lebih akurat dan objektif. Penelitian yang dilakukan (Jaspin et al., 2021; Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Sabilillah, Hardi, et al., 2024; Sawitri et al., 2020) menemukan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment.

H3: *Internal Locus of Control* berpengaruh Positif terhadap kualitas *Audit Judgment* pada auditor BPK RI.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif (Sekaran dan Bougie, 2017). Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh sebab-akibat antara variabel *Locus of Control*, Keahlian Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*. Data dikumpulkan melalui survei dengan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada auditor BPK RI. Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI wilayah sumatera selatan. Sampel penelitian auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI wilayah sumatera selatan sejumlah 22 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Semua variabel diukur menggunakan Skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

- *Audit Judgment* (Y): Audit judgment, which refers to the formulation of thoughts, ideas, or estimates about an object, event, condition, or other type of

event, is the auditor's assessment in deciding on a concept related to the auditor's results (Triono, 2021). Diukur melalui ketepatan dalam menentukan materialitas, risiko audit, dan pemilihan opini

- Pengalaman Auditor (X2): Audit experience is the experience possessed by auditors in leading the audit of an entity's financial statements (Rievaldy & Lestari, 2021). Duration of work, Number of inspection tasks (Rievaldy & Lestari, 2021).
- Skeptisisme Profesional (X3): sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Menurut (Muttiwijaya & Ariyanto, 2019). Diukur yang mencakup indikator *questioning mind*, penundaan keputusan, dan kepercayaan diri.
- *Locus of Control* (X1): Control Locus is the extent to which a dependent peer they can control their own destiny (Ismunawan & Triyanto, 2020). Fokus pada *Internal LoC* menggunakan indikator efikasi diri, kontrol atas hasil kerja, dan tanggung jawab pribadi

Teknik Analisis Data (SmartPLS 3)

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama sesuai standar pelaporan SEM-PLS (Ghozali & Latan, 2020):

a. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini menguji validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Validitas Konvergen: Nilai *Loading Factor* harus > 0,70
2. Validitas Diskriminan: Menggunakan kriteria *cross Loading,* korelasi antara indicator dengan konstruknya > korelasi dengan konstruk blok lainnya.
3. Reliabilitas: Nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* harus > 0,70.

b. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Tahap ini digunakan untuk menguji hipotesis:

1. R-Square: Mengukur seberapa besar variasi *Audit Judgment* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen.
2. Path Coefficient: Melihat arah hubungan (positif/negatif).
3. Bootstrapping (Uji Hipotesis):
   - Melihat nilai P-Values < 0,05 (signifikansi 5%).
   - Melihat nilai T-Statistics > 1,96
4. Predictive Relevance (Q^2): Mengukur seberapa baik model dalam memprediksi data (harus > 0).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan karakteristik objek yang menjadi sampel penelitian. Pemaparan ini bertujuan memberikan pemahaman awal yang komprehensif mengenai konteks permasalahan yang sedang dikaji (Ghozali & Latan, 2020). Berikut hasil statistic deskriptif yaitu:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1.1	3.955	4.000	3.000	5.000	0.562	0.510	-0.014
X1.2	3.500	4.000	2.000	5.000	0.723	-0.019	-0.388
X1.3	3.955	4.000	2.000	5.000	0.767	0.499	-0.566
X1.4	4.000	4.000	3.000	5.000	0.603	0.014	0.000
X2.1	3.636	4.000	1.000	5.000	0.932	4.256	-2.062
X2.2	3.864	4.000	3.000	5.000	0.625	-0.320	0.114
X2.3	3.636	4.000	3.000	5.000	0.568	-0.621	0.212
X2.4	3.818	4.000	1.000	5.000	1.113	2.056	-1.522
X2.5	4.000	4.000	3.000	5.000	0.603	0.014	0.000
X2.6	4.136	4.000	3.000	5.000	0.625	-0.320	-0.114
X2.7	4.136	4.000	3.000	5.000	0.625	-0.320	-0.114

X3.1	3.955	4.000	2.000	5.000	0.706	4.155	-1.599
X3.2	3.818	4.000	2.000	5.000	0.575	4.048	-1.517
X3.3	3.955	4.000	2.000	5.000	0.706	1.613	-0.765
Y1.1	3.909	4.000	3.000	5.000	0.514	1.116	-0.142
Y1.2	3.818	4.000	3.000	5.000	0.490	0.752	-0.413
Y1.3	4.000	4.000	3.000	5.000	0.603	0.014	0.000
Y1.4	3.909	4.000	3.000	5.000	0.417	3.168	-0.637
Y1.5	4.045	4.000	3.000	5.000	0.562	0.510	0.014
Y1.6	4.045	4.000	3.000	5.000	0.475	2.077	0.147

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0 (2026)

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa respon responden terhadap kuesioner cenderung positif dan tinggi. Hal ini terlihat dari nilai Mean (Rata-rata) pada hampir seluruh indikator yang berada di kisaran 3.500 hingga 4.136. Mengingat nilai Minimum berkisar antara 1 hingga 3 dan Maksimum adalah 5, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini kemungkinan besar menggunakan Skala Likert 1-5. Nilai Median yang secara konsisten berada di angka 4.000 untuk seluruh item memperkuat indikasi bahwa sebagian besar responden memilih jawaban "Setuju" atau "Tinggi" pada pernyataan yang diajukan.

Pada variabel Pengalaman Auditor (X1), nilai rata-rata berkisar antara 3.500 hingga 4.000 dengan *Standard Deviation* yang relatif rendah (0.562 - 0.767), menunjukkan jawaban responden cukup seragam. Sementara itu, variabel Skeptisme Auditor (X2) menunjukkan variasi yang lebih dinamis. Indikator X2.6 dan X2.7 memiliki rata-rata tertinggi (4.136), yang menandakan tingkat persetujuan paling kuat. Namun, perlu diperhatikan pada indikator X2.4, terdapat Standard Deviation tertinggi sebesar 1.113 dengan rentang jawaban penuh (Min 1 - Max 5). Ini mengindikasikan bahwa pada butir pertanyaan X2.4, pendapat responden sangat beragam dibandingkan butir lainnya.

Untuk variabel Locus of Control (X3), rata-rata jawaban cukup stabil di kisaran 3.8 hingga 3.9. Namun, indikator X3.1 dan X3.2 memiliki nilai Excess Kurtosis yang sangat tinggi (4.155 dan 4.048), yang berarti distribusi data pada indikator ini sangat runcing (leptokurtik) atau sangat terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Pada variabel dependen Audit Judgment (Y), nilai rata-rata sangat konsisten di angka 3.8 hingga 4.0 dengan deviasi standar yang rendah (di bawah 0.61), menandakan bahwa penilaian responden terhadap *audit judgment* cenderung homogen dan tinggi.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah ukuran yang menilai seberapa tinggi korelasi antara satu indikator dengan indikator lainnya dalam satu konstruk (variabel) yang sama (Sholihin, 2021). Berikut hasil validasi konvergen yaitu:

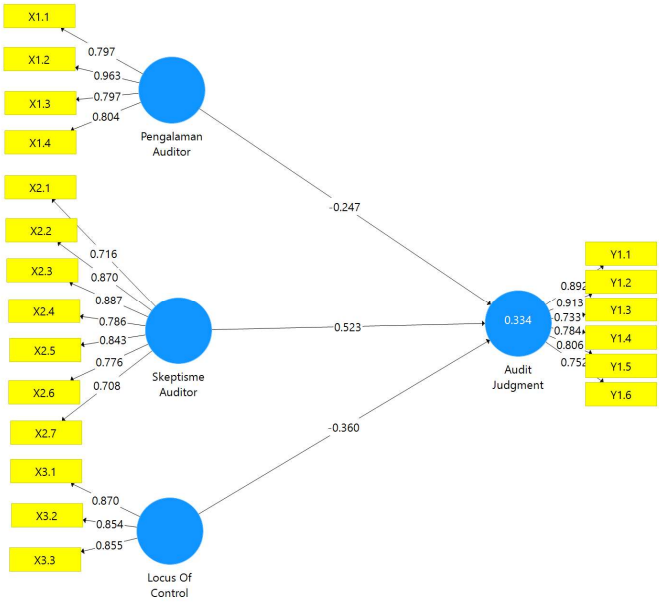
Tabel 2 Outer Loadings

	Audit Judgment	Pengalaman Auditor	Skeptisme Auditor	Locus Of Control
X1.1		0,824		
X1.2		0,926		
X1.3		0,845		
X1.4		0,826		
X2.1			0,757	
X2.2			0,853	
X2.3			0,874	
X2.4			0,823	
X2.5			0,841	
X2.6			0,781	
X2.7			0,750	

X3.1				0,879
X3.2				0,843
X3.3				0,853
Y1.1	0,917			
Y1.2	0,927			
Y1.3	0,816			

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0 (2026)

Hasil pengujian Validitas Konvergen diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan memiliki nilai > 0,5, artinya semua item pernyataan valid konvergen. Hal ini juga tergambarkan pada gambar 1 outer loading berikut.



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0 (2026)

Gambar 2 Outer Loadings

Validitas Diskriminasi

Validitas diskriminan adalah evaluasi untuk memastikan bahwa suatu konstruk (variabel laten) benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya dalam model structural (Ghozali & Latan, 2020).. Berikut hasil pengujian Validitas Diskriminasi yaitu:

Tabel 3 Validitas Diskriminasi

Cross Loadings

	Audit Judgment	Pengalaman Auditor	Skeptisme Auditor	Locus Of Control
X1.1	0,033	0,797	0,503	-0,354
X1.2	0,214	0,963	0,644	-0,189
X1.3	0,087	0,797	0,454	-0,228
X1.4	0,025	0,804	0,570	0,037
X2.1	0,094	0,692	0,716	-0,123
X2.2	0,399	0,418	0,870	-0,079
X2.3	0,364	0,477	0,887	-0,206

X2.4	0,140	0,798	0,786	-0,299
X2.5	0,449	0,507	0,843	-0,225
X2.6	0,304	0,668	0,776	-0,059
X2.7	-0,064	0,495	0,708	0,114
X3.1	-0,403	-0,230	-0,230	0,870
X3.2	-0,246	-0,085	-0,086	0,854
X3.3	-0,373	-0,216	-0,172	0,855
Y1.1	0,892	0,201	0,481	-0,347
Y1.2	0,913	0,256	0,471	-0,402
Y1.3	0,733	0,100	0,365	-0,356
Y1.4	0,784	0,216	0,332	-0,168
Y1.5	0,806	0,010	0,265	-0,318
Y1.6	0,752	0,001	0,097	-0,381

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0 (2026)

Hasil pengujian Validitas Diskriminasi menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstruk > korelasi dengan kontruk blok lainnya. Hasil untuk audit judgment 0,733, penglaman auditor 0,979, skeptisme auditor 0,708, dan locus of control 0,854 memiliki nilai lebih besar dari nilai kontruk blok lainnya.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal (*internal consistency*) dari kuesioner atau instrumen penelitian (Ghozali & Latan, 2020). Hasil uji realibilitas yaitu:

Tabel 4 Uji Realibilitas (Construct Reliability and Validity)

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Audit Judgment	0,900	0,922
Pengalaman Auditor	0,883	0,907
Skeptisme Auditor	0,920	0,926
Locus Of Control	0,828	0,895

Sumber : Hasil *Output* SmartPLS 3.0 (2026)

Nilai Cronbach's Alpha Audit Judgment 0,900, Locus Of Control 0,828, Pengalaman Auditor 0,883, Skeptisme Auditor 0,920 dan Composite Reliability Audit Judgment 0,922 Locus Of Control 0,895, Pengalaman Auditor 0,907, Skeptisme Auditor 0,926. Hasil pengujian realibilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk semua varibel lebih besar dari 0,7 maka semua variable reliabel.

R Square

R-Square merupakan metrik utama dalam evaluasi model struktural (*inner model*) pada analisis PLS-SEM. Indikator ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar persentase varians dari variabel dependen (endogen) yang mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen (eksogen) (Ghozali & Latan, 2020). Berikut ini hasil R Square yaitu:

Tabel 5 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Audit Judgment	0,334	0,223

Sumber : Hasil *Output* SmartPLS 3.0 (2026)

Tabel yang disajikan, nilai R Square sebesar 0,334 menunjukkan bahwa variabel-variabel independent (Pengalaman auditor, skeptisme auditor dan Locus of control) dalam

model ini mampu menjelaskan variasi pada variabel Audit Judgment sebesar 33,4%. Meskipun angka ini menunjukkan pengaruh yang berada pada kategori rendah hingga moderat, hasil tersebut mengonfirmasi bahwa model penelitian memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan perubahan pada keputusan audit, sementara sisa sebesar 66,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 memberikan gambaran yang lebih akurat dan konservatif karena telah menyesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Secara akademis, hasil ini memberikan indikasi bahwa model penelitian sudah cukup representatif, namun masih terdapat ruang yang luas bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel tambahan guna meningkatkan kekuatan prediksi model terhadap fenomena Audit Judgment di masa mendatang.

f Square

Pengujian Effect Size (f^2) bertujuan untuk mengevaluasi dampak substantif dari setiap variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) (Sholihin, 2021). Hasil pengujian f Square yaitu:

Tabel 6 f Square

	Audit Judgment
Audit Judgment	
Pengalaman Auditor	0,053
Skeptisme Auditor	0,238
Locus Of Control	0,184

Sumber : Hasil *Output* SmartPLS 3.0 (2026)

Menurut Cohen (1988), di mana nilai f Square 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing dikategorikan sebagai efek kecil, menengah, dan besar, data menunjukkan variasi kekuatan pengaruh antar variabel. Variabel Skeptisme Auditor menunjukkan dampak terbesar dengan nilai 0,238, diikuti oleh Locus of Control dengan nilai 0,184; kedua nilai ini mengindikasikan adanya efek ukuran kategori menengah (moderate) yang cukup signifikan dalam memprediksi *Audit Judgment*. Sebaliknya, variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai 0,053 yang tergolong dalam kategori efek kecil, menyiratkan bahwa kontribusi variabel ini terhadap variabilitas *Audit Judgment* relatif lemah dibandingkan dua variabel lainnya dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji terkait hipotesis yang telah dibangun maka dilakukan pengujian hipotesis dengan sig 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis yaitu:

Tabel 7 Uji Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Hasil
Pengalaman Auditor -> Audit Judgment	-0.247	-0.161	0.289	0.856	0.196	Hipotesis diolak
Skeptisme Auditor -> Audit Judgment	0.523	0.479	0.305	1.714	0.044	Hipotesis diterima
Locus Of Control -> Audit Judgment	0.360	-0.387	0.175	2.060	0.020	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil *Output* SmartPLS 3.0 (2026)

Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar -0.247 dengan nilai *T-Statistics* 0.856 dan *P-*

Values sebesar 0.196. Karena nilai *P-Values* lebih besar dari 0.05 (0.196 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya seorang auditor bekerja tidak serta-merta menjamin kualitas pertimbangan (*judgment*) yang lebih baik dalam situasi audit saat ini.

Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif bahwa pengalaman tanpa disertai pelatihan berkelanjutan atau spesialisasi industri mungkin tidak relevan dalam menghadapi kompleksitas klien yang dinamis. Selain itu, adanya standar audit yang sangat terstruktur (SOP yang ketat) mungkin membatasi ruang bagi auditor untuk menggunakan pengalaman intuitif mereka, sehingga pengalaman tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Robi Nugraha et al., 2024; Wati et al., 2021; Yowanda, Kristina, et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman hanya berpengaruh pada tugas-tugas spesifik tertentu, dan bukan pada penilaian audit secara umum. Ada kemungkinan faktor lain seperti pengetahuan spesifik (*task-specific knowledge*) lebih berperan dibandingkan sekadar durasi kerja. Lamanya masa kerja tidak selalu berbanding lurus dengan kompetensi kognitif dalam pengambilan keputusan. Arah koefisien yang negatif, meskipun tidak signifikan, dapat dijelaskan melalui potensi munculnya bias perilaku seperti rasa terlalu percaya diri (*overconfidence*) atau efek rutinitas pada auditor senior. Auditor yang sangat berpengalaman mungkin cenderung menggunakan jalan pintas mental (*heuristics*) dan mengandalkan intuisi secara berlebihan, sehingga kurang waspada terhadap detail prosedural standar dibandingkan auditor junior yang masih sangat patuh pada pedoman teknis. Akibatnya, pengalaman yang tinggi justru tidak memberikan dampak positif yang diharapkan, atau dalam kasus tertentu, malah berpotensi mengurangi ketajaman analisis jika auditor terjebak dalam pola kerja yang monoton.

Skeptisme Auditor terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) positif sebesar 0.523 dengan nilai *T-Statistics* 1.714 dan *P-Values* sebesar 0.044. Karena nilai *P-Values* lebih kecil dari 0.05 (0.044 < 0.05), maka hipotesis diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa Skeptisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Nilai positif 0.523 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme profesional seorang auditor, semakin baik kualitas *audit judgment* yang dihasilkan.

Secara teoritis, hal ini didukung oleh konsep Skeptisme Profesional (sesuai ISA 200) yang mengharuskan auditor memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Auditor yang skeptis tidak akan mudah menerima penjelasan klien begitu saja, sehingga mereka cenderung menggali bukti lebih dalam yang berujung pada penilaian audit yang lebih akurat dan objektif.

Temuan ini mendukung penelitian dari (Holly et al., 2025; Nur et al., 2021; Sawitri et al., 2020; Setiadarma & Kurniawati, 2024; Yowanda, Kristina, et al., 2019) yang menekankan bahwa skeptisme adalah karakteristik fundamental yang meningkatkan sensitivitas auditor terhadap kecurangan dan kesalahan, sehingga meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan audit. skeptisme bertindak sebagai "benteng pertahanan" kognitif auditor terhadap bias dan potensi kecurangan (*fraud*). Berbeda dengan variabel pengalaman yang mungkin terjebak rutinitas, skeptisme memastikan auditor tetap waspada dan responsif terhadap sinyal-sinyal kejanggalan. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas, BPK harus terus menanamkan dan melatih sikap skeptisme ini kepada seluruh auditornya, terlepas dari tingkat senioritas mereka.

Locus of Control terhadap Audit Judgment

Pada pengujian variabel ini, diperoleh nilai koefisien jalur (*Original Sample*) positif sebesar 0.360 dengan nilai *T-Statistics* 2.060 dan *P-Values* sebesar 0.020. Karena nilai *P-Values* lebih kecil dari 0.05 (0.020 < 0.05), maka hipotesis diterima.

Hasil statistik menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hal ini berarti auditor yang memiliki *internal locus of control* (keyakinan bahwa keberhasilan

ditentukan oleh usaha sendiri) cenderung menghasilkan *judgment* yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki *external locus of control*.

Temuan ini sejalan dengan Teori Atribusi atau Teori Pembelajaran Sosial Heider, (1958), Auditor dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab, independen, dan berusaha lebih keras dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit. Mereka percaya bahwa kualitas audit adalah hasil dari kompetensi mereka sendiri, bukan karena faktor keberuntungan atau tekanan eksternal, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam membuat pertimbangan.

Hasil ini konsisten dengan berbagai studi perilaku audit (Ismunawan & Triyanto, 2020; Jaspin et al., 2021; Putri Anisa & Hendrawan, 2023; Sawitri et al., 2020; Widiantari et al., 2022) yang menemukan bahwa auditor dengan kepribadian internal yang kuat lebih tahan terhadap tekanan sosial dan lebih mampu mempertahankan objektivitas dalam pengambilan keputusan audit. Auditor yang memiliki *Locus of Control* internal yang kuat tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien atau rekan kerja saat merumuskan opini. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa kualitas *audit judgment* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh faktor kepribadian. Oleh karena itu, karakteristik personal seperti kemandirian dan rasa tanggung jawab ini menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh BPK dalam proses rekrutmen maupun pengembangan karir auditor.

Goodness of Fit (GOF)

Pengujian Goodness of Fit (GOF) menggunakan Q^2 predict dilakukan untuk mengetahui terkait variable eksogen dalam memprediksi variable endogen. Hasil pengujian Goodness of Fit (GOF) yaitu:

Tabel 8 Q^2_predict

	RMSE	MAE	Q^2_predict
Audit Judgment	1.161	0.882	0.098

Sumber : Hasil *Output* SmartPLS 3.0 (2026)

Nilai Q^2 sebesar 0,098 > 0 dan berada pada posisi lemah, maka model memiliki predictive relevance atau variabel laten eksogen yaitu Locus Of Control, Pengalaman Auditor dan Skeptisme Auditor mampu memprediksi variabel endogennya yaitu audit judgment.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa kerja atau banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor tidak serta-merta menjamin kualitas *audit judgment* yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, faktor durasi kerja belum cukup untuk meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, kemungkinan karena adanya faktor lain seperti rutinitas yang monoton atau kurangnya variasi kasus yang ditangani.
2. Skeptisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Semakin tinggi tingkat skeptisme profesional yang dimiliki auditor, semakin baik kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Sikap kritis, selalu mempertanyakan bukti, dan tidak mudah puas dengan penjelasan klien terbukti menjadi faktor krusial dalam menghasilkan pertimbangan audit yang akurat.
3. Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Auditor yang memiliki *internal locus of control* (keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha diri sendiri) cenderung menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik. Karakteristik kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab mendorong auditor untuk bekerja lebih objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang

diharapkan bermanfaat bagi pihak praktisi, akademisi maupun peneliti selanjutnya:

1. Penambahan Variabel Lain: Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi yang mungkin mempengaruhi hubungan pengalaman dengan *audit judgment*, seperti Tekanan Waktu (*Time Budget Pressure*), Kompleksitas Tugas, atau Etika Profesi. Ada kemungkinan pengalaman tidak berpengaruh karena auditor senior mengalami kelelahan (*burnout*) atau tekanan waktu yang tinggi.
2. Perluasan Objek Penelitian: Memperluas sampel penelitian ke lingkup wilayah yang lebih luas atau membandingkan antara auditor di BPKP, KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* untuk melihat apakah hasil yang sama tetap konsisten.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

Abdillah, T. R., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Mudjiyanti, R. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *1*(1).

Ayu, M. D. P. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2). https://amp.kompas.com

Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Liability*, *2*(1), 106–126.

Cicilia, T., & Sofian, S. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Self Efficacy, Job Stress Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *11*(2), 110–122. https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4571

Fajrin Noho, F. N., Sabaruddin, & Sulhendri. (2021). Senioritas Auditor, Pengalaman Auditor Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesional Judgment Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting Science*, *5*(1), 71–88. https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1185

Galuh Pitaloka Rayi Pangesti, M., & Agustina, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan Yogyakarta). *Jurnal Risma*, *2*(4).

Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smartpls 2.0 M3 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). BP Universitas Diponegoro.

Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.

Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Atma Jaya Makassar, U. (2025). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, Skeptisme Dan Time Budget Terhadap Audit Judgement. *Journal Of Financial and Tax*, *5*(1), 1–25.

ICW. (2023). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2023.* .

Ismunawan, I., & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2). https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.722

Jaspin, S. R., Lannai, D., & Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Locus of Control, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judegment Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*.

Kristin, F. J., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1430–1437. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.620

Kusumawaty, M., & Hari, K. K. (2022). Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 146–157.

Lathifah, I., & Wijaya, A. (2022). The Effect Of Compliance Pressure, Complexity Duties, Auditor Experience And Performance Incentives On Audit Judgment. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, *9*(2), 167–179. https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent

Muttiwijaya, & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *2*(27), 1290–1315.

Nur, S., Gulo, A., Andriyanto, W. A., & Guritno, Y. (2021). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *2*, 267–286.

KPK. (2023). *Laporan Tahunan KPK 2023*. www.kpk.go.id

Putri Anisa, A., & Hendrawan, A. (2023). Auditor Experience, Locus Of Control And Obedience Pressure On Auditor Judgment At Public Accounting Office, Jakarta Selatan. *International Journal of Economics*, *6*(2), 100–118.

Rahim, S., Febrianto, A., & Muslim, M. (2023). Audit Judgment: Analisis Persepsi Etis, Kompleksitas Tugas, Dan Keyakinan Diri Auditor. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, *20*(3). https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen

Rievaldy, H., & Lestari, I. G. A. K. (2021). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Journal Research of Accounting (JARAC)*, *1*, 109122.

Robi Nugraha, M., Setiowati, N. E., & Widagdo, R. (2024). Pengalaman Auditor, Independensi, Locus of Control, dan Audit Judgment pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Cirebon. In *Journal of Sharia Accounting and Tax* (Vol. 2, Issue 1).

Sabilillah, R., Hardi, & Safitri, D. (2024). Examining the Locus of Control, Auditor Experience, Self-Efficacy and Task Complexity for Audit Judgment. *Saki: Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(1), 32–50.

Sabilillah, R., Safitri, D., & Pati, S. (2024). Examining the Locus of Control, Auditor Experience, Self-Efficacy and Task Complexity for Audit Judgment. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.

Sawitri, M., Dewi, K., Gede Wirakusuma, M., Rasmini, N. K., & Ramantha, W. (2020). The Effect of Professional Skepticism, Locus of Control, and Integrity on Audit Judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *4*(1), 157–164. www.ajhssr.com

Sekaran dan Bougie, U. R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6). Salemba Empat.

Setiadarma, V., & Kurniawati. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Balance Vacation Accounting Journal*, *8*(2), 117–131.

Sholihin, M. and R. D. (2021). *Analisi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosia dan Bisnis* (C. Mitak, Ed.; Ed. 1). Penerbit ANDI.

Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, *23*(2), 135–144. https://doi.org/10.37470/1.23.2.183

Usman, A. M., Dm, R., & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. *Cash Flow Jurnal Manajemen*, *1*(1).

Wanda, M. K. C., & Diana Latjandu, Lady. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *12*(2).

Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, *5*(1),

130–139. https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.316

Widiantari, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Karma*, *2*(1).

Yowanda, V., Kristina, V., Pernando, R., Sherly, Erika, Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). The effects of skepticism, auditor experience, and self-efficacy on audit judgments at the Public Accountant Office in Medan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *13*(2). https://doi.org/10.25181/esai.v13i2.1275